

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menjelaskan secara mendetail objek dan permasalahan penelitian berdasarkan fakta di lapangan. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif merujuk pada suatu pendekatan yang melakukan analisis dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena. Metode kualitatif ini fokus pada data yang tidak berbentuk angka, dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan lebih berupa kata-kata atau gambar daripada data berbentuk angka. Kemudian hasil penelitiannya berisi kutipan-kutipan langsung dari data untuk mengilustrasikan dan memberikan bukti mendukung. Jenis data tersebut melibatkan transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya (Fadillah, 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat

perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo 2017). Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana Perda No. 1 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah diimplementasikan dalam praktik. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya menggambarkan kebijakan secara normatif, tetapi juga mengidentifikasi realita, tantangan, dan peluang di lapangan secara kontekstual dan faktual.

3.2. Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data utama. Mereka adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian, dan yang bersedia berbagi informasi tersebut dengan peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan ketika peneliti memiliki pertimbangan sendiri terhadap siapa yang layak dijadikan sampel karena dianggap paling tahu tentang masalah yang diteliti.

Informan yang dipilih oleh penulis yang dianggap mampu memberikan pemahaman ataupun informasi yang relevan dengan tujuan penelitian ialah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, Camat atau Lurah setempat, Petugas Pengelola Sampah, Kepala Bapem Perda Kabupaten Bandung, dan masyarakat

setempat yang terdampak merupakan informan yang relevan untuk penelitian ini. Beberapa informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam konteks penelitian ini, sehingga beberapa responden tersebut menjadi kriteria responden dalam penelitian ini.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah di Kecamatan Soreang. Fokus tersebut ditetapkan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan agar penelitian tidak keluar dari konteks yang telah ditentukan. Analisis implementasi kebijakan dilakukan dengan menggunakan kerangka pemikiran Merilee S. Grindle, yang menekankan dua variabel utama, yaitu *content of policy* dan *context of implementation*, agar dapat memahami bagaimana isi kebijakan dan kondisi lingkungan implementasi memengaruhi pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pengamatan oleh pancaindra dari mulai melihat, mencium, meraba serta mendengar. Menurut Sugiyono (2018) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi, baik dalam situasi alamiah maupun buatan. Observasi ini dilakukan secara

sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek. Dalam proses observasi, peneliti dapat mencatat perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap objek yang diamati.

3.4.2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian merupakan sebuah teknik pengumpulan data. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dengan responden Sugiyono (2017).

Berikut adalah beberapa informan yang akan diwawancarai.

NO	Nama Informan	Posisi dalam penelitian
1.	Pak Ayi Ramlan S	Sekretaris Kecamatan Soreang
2.	Bu Mahardika Saputra	Staf bidang Pengelola DLH Kab. Bandung
3.	Pak Heru	Pengurus TPS3R di Desa Sukanagara
4.	Wildan	Masyarakat setempat
5.	Pak Aep Dedi	Kepala Badan Pemerintah Peraturan Daerah

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik dalam penelitian yang berfokus pada mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Data-data secara tertulis baik dari sumber seperti jurnal, skripsi, tesis dan lain-lain. Serta menurut pendapat Arikunto (2010) Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen dapat berupa catatan tertulis, foto, video, atau artefak lain yang memiliki nilai informasi.

3.5. Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Analisi Data

Proses analisis data mencakup aktivitas mengorganisasi, menguraikan, serta menyusun kembali data secara sistematis untuk menemukan pola-pola tertentu, mengungkap hal-hal yang penting, dan menetapkan temuan yang akan disampaikan dalam laporan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (dalam Qomar, 2022). Sejak tahun 2014, dengan kontribusi dari Saldana, mereka menyempurnakan tahap awal dari proses analisis data, yaitu dari yang sebelumnya dikenal sebagai reduksi data menjadi proses kondensasi data. Adapun tahapan-tahapan analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses penyaringan, penyederhanaan, dan pengabstrakan informasi dari data yang telah diperoleh di lapangan. Melalui proses ini, peneliti dapat memusatkan perhatian pada elemen-elemen penting yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan yang lebih terarah dan jelas.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah proses kondensasi data dilakukan, tahap analisis berikutnya adalah penyajian data. Penyajian ini bertujuan agar data yang telah diringkas dapat tersusun secara terorganisir dan membentuk pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti deskripsi naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan bentuk visual lainnya. Pada tahap ini, peneliti berupaya menyusun data yang relevan agar dapat diolah menjadi informasi yang bermakna dan dapat ditarik kesimpulannya. Proses ini dilakukan dengan menampilkan serta menghubungkan berbagai fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan menentukan langkah yang perlu diambil guna mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang sistematis dan memiliki alur pikir yang jelas sangat diharapkan oleh setiap peneliti, karena tampilan data yang baik merupakan langkah penting dalam mencapai analisis kualitatif yang valid dan terpercaya.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Tahap selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan serta verifikasi data, yang bertujuan untuk menjawab dan memahami rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses pencarian dan pengujian bukti ini dikenal sebagai verifikasi data. Jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi lapangan saat peneliti melakukan pengecekan kembali, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan meyakinkan.

3.5.2. Validitas Data

Untuk menghindari berbagai kesalahan terkait data yang telah dikumpulkan, diperlukan proses verifikasi guna memastikan keabsahan data. Keabsahan data didasarkan pada tingkat kepercayaan (*credibility*) yang diperoleh melalui teknik triangulasi. Teknik ini mencakup triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. (sugiyono, 2022). Pada penelitian ini triangulasi sumber untuk validitas data.

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan dan validasi data melalui berbagai sumber. Sumber tersebut dapat berupa objek penelitian maupun pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek tersebut. Data yang diuji diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diverifikasi untuk menentukan data mana yang valid, serupa, atau memiliki perbedaan. (Sugiyono, 2013).

3.6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung sesuai dengan judul yang telah ditetapkan guna mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.